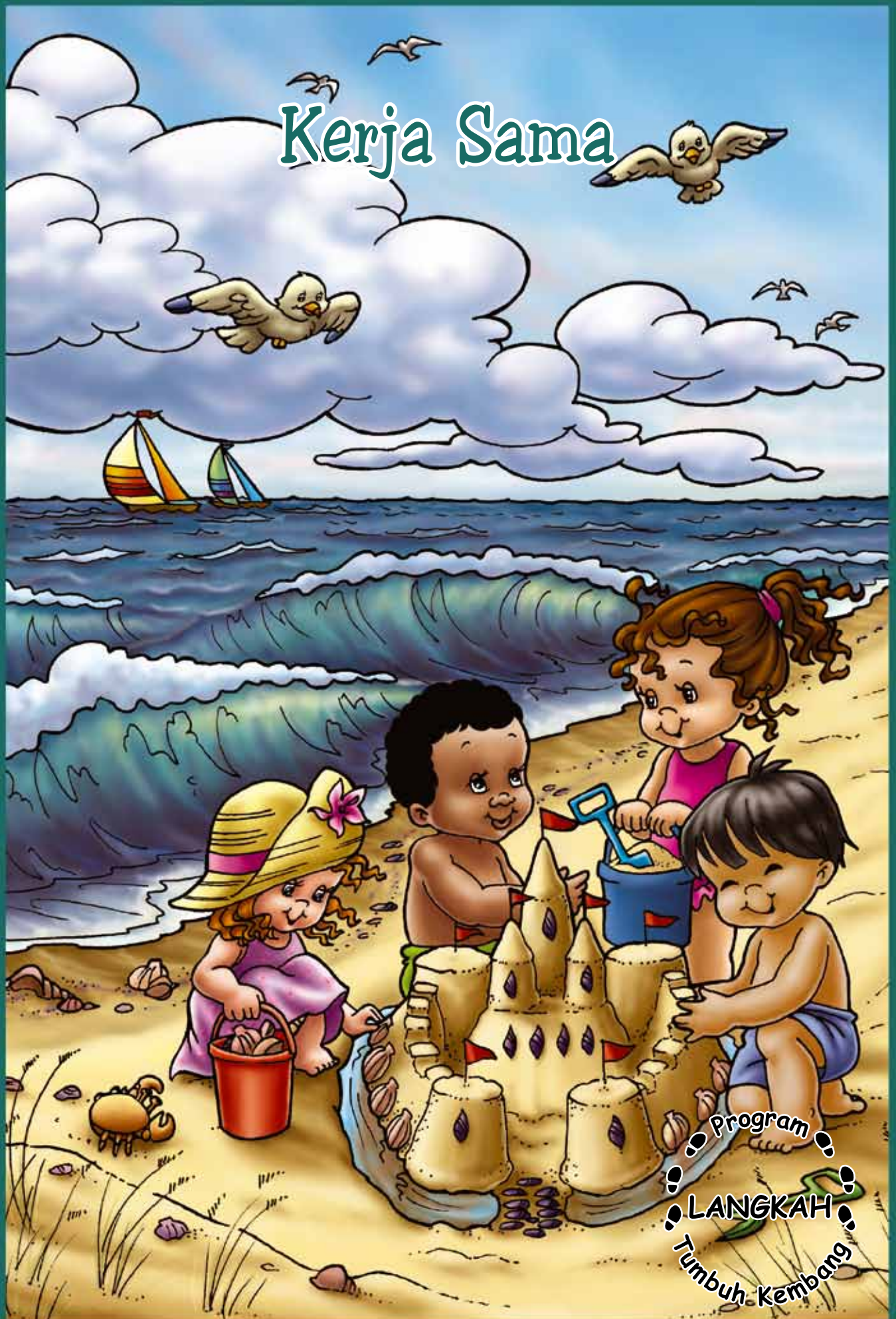


Kerja Sama



Program
LANGKAH
Tumbuh Kembang

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com



Daftar Isi:

Banyak Belalai Meringankan	4
Si Luak dan Si Burung Pencari Madu . . .	7
Perkakas Tukang Kayu	10
Siapa yang Menerbangkan	13
Doa dan Menghafal Menyenangkan . .	14
Apakah Kerja sama itu?	15
Simpang Siur	16
Kita Satu Regu!	17
Moral	19



Kerja sama lebih baik. Begitulah cara menuntaskan tugas—saling membantu!

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Banyak Belalai Meringankan

Adalah seekor gajah kecil yang bernama Tolongo. Dia bertumbuh di *savanna*, yaitu padang rumput di daerah tropis bersama dengan ibunya dan dua keluarga gajah lain. Mereka mengembara bersama-sama mencari makanan dan ketika menemukan tempat yang cukup subur dan cukup persediaan air, mereka akan menetap di situ untuk beberapa saat lamanya hingga air mengering atau hingga makanan sudah sulit dicari.

Setiap hari Tolongo bertumbuh. Ketika baru lahir dia harus belajar berdiri sendiri dan berjalan, tapi sekarang dia belajar menggunakan belalainya untuk mengerjakan hal-hal yang menarik. Dia belajar mengangkat benda-benda yang berat dengan belalainya, selain juga menyemprotkan air ke tubuhnya sendiri sewaktu kepanasan, belum lagi minum, makan dan lain sebagainya, yang diperlukan dalam kehidupan seekor gajah.

Dia senang sekali berendam di kubangan sambil bercakap-cakap dengan temannya si Rhingo, seekor kuda nil. Udara panas dan selalu menyegarkan berendam di air. Namun Tolongo tidak bisa berlama-lama di kubangan sebab dia harus bekerja keras untuk belajar bagaimana menjadi seekor gajah yang baik.

Tolongo bertumbuh menjadi seekor gajah yang kuat, namun kadang-kadang dia terlalu percaya diri dan sombong. Dia mulai berpikir bahwa dirinya bisa melakukan segala-galanya sendiri dan dia tidak memerlukan yang lain untuk membantunya. Benar, seringkali dia bisa mengerjakan sesuatu sendiri karena dia memang seekor gajah yang cekatan, namun pada suatu hari dia belajar bahwa kadang-kadang kerja sama lebih baik.

"Selamat pagi, Tolongo," kata Kalana, ibunya. "Bagaiman tidurmu tadi malam?" "Nyenyak Ibu, terima kasih," jawabnya.

"Bagaimana kalau kamu membantu temanmu, Matally, dengan pekerjaan rumahnya?" tanya ibu. Matally adalah salah seekor gajah muda di kelompok itu dan mereka berdua kerap kali tidak rukun. Mereka selalu berusaha lebih baik dari yang satunya; dan mereka ingin semua gajah di kelompok itu tahu siapa yang lebih hebat—yang paling kuat dan yang paling bijak.

"Mengapa dia tidak bisa melakukan pekerjaannya sendiri?" renek Tolongo.

"Biasanya dia memang melakukannya sendiri, tetapi hari ini Ibu minta agar kamu membantu Matally menarik cabang-cabang yang besar untuk makanan bagi gajah-gajah muda yang lain. Ini pekerjaan yang besar dan bebannya juga berat. Ada baiknya jika kalian berdua bekerja sama dan menyelesaikan pekerjaan itu dalam waktu yang lebih singkat," jawab Kalana.

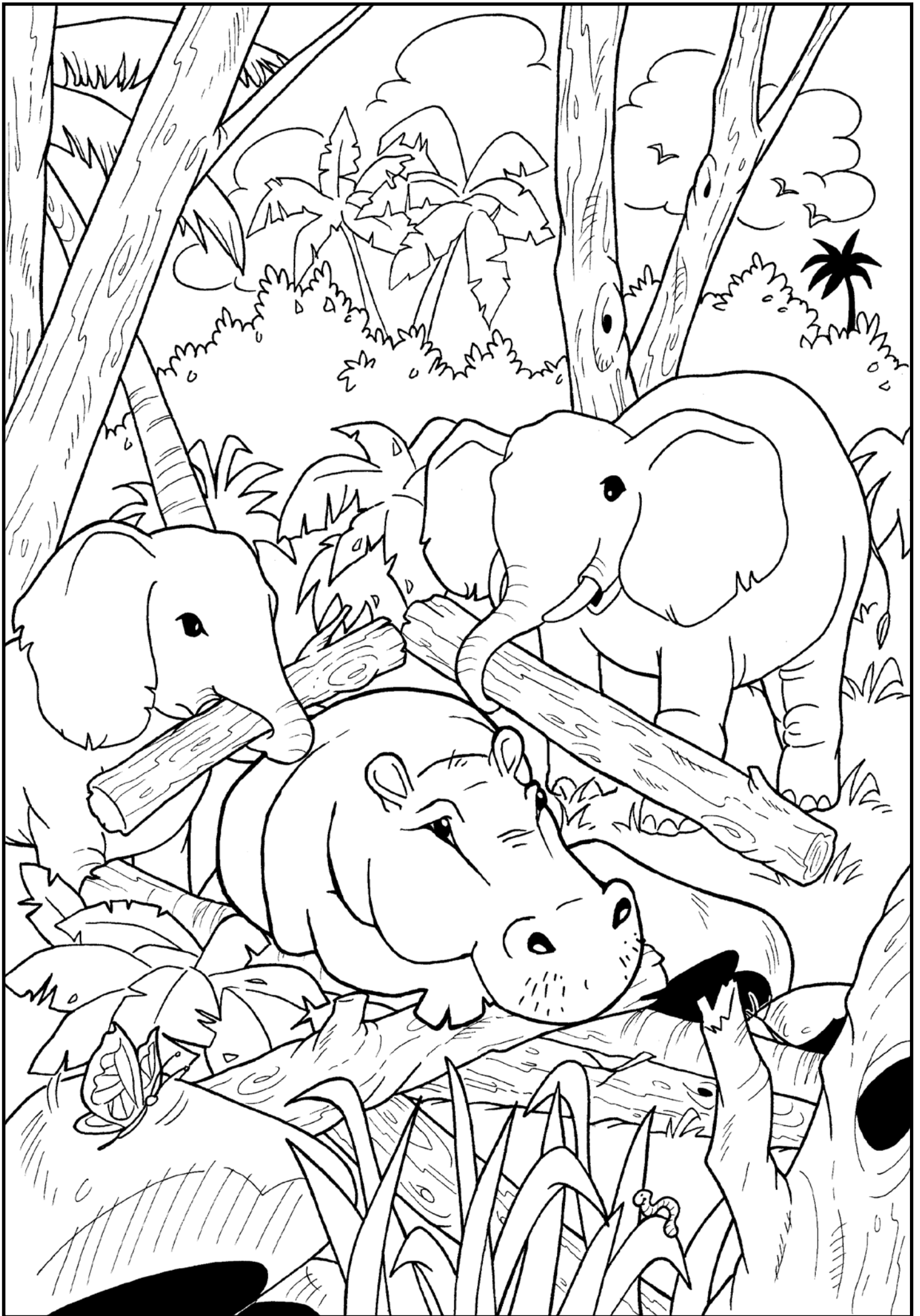
"Baiklah kalau aku harus membantunya. Tapi aku ingin pergi ke kubangan dan berendam bersama sahabatku si Rhingo dulu," Tolongo berkata dengan suara yang terdengar sedikit jengkel. "Sampai nanti Ibu," serunya, sambil bergegas ke arah kubangan.

Ketika tiba di kubangan, dia tidak melihat ada Rhingo di mana pun. Apa yang terjadi padanya? Tolongo bertanya-tanya. Biasanya dia selalu ada di sini setiap pagi, aku tidak pernah tidak melihatnya. Pastilah dia terluka. Aku harus pergi dan mencarinya kalau-kalau ada sesuatu yang dapat kulakukan.

Mungkin Matally melihatnya. Dia sudah mengembara ke daerah yang belum pernah kujelajahi, mungkin dia mau ikut denganku untuk mencari Rhingo.

Tolongo bergegas ke kawanan gajah dan menemui Matally, mengisahkan keadaan darurat dan bertanya jika dia punya waktu untuk ikut bersamanya mencari Rhingo. "Dengan senang hati aku mau membantu," ujar Matally. "Dia pasti tidak jauh dari sini. Ayo kita segera pergi. Kamu ke sana dan aku ke sini, dan kita akan bertemu di tengah-tengah.

Jika kamu lebih dulu menemukannya dan dia terluka, tetaplah berada bersamanya hingga aku datang. Aku juga akan melakukan hal yang sama kalau aku menemukan dia lebih dulu."



Kedua gajah muda itu berangkat untuk mencari Rhingo. Selang beberapa saat Tolongo menemukan kuda nil yang malang itu. Dia terperangkap dan tidak dapat bergerak. Nampaknya sangat menyedihkan. Tolongo sangat sedih melihatnya dan berharap ada yang bisa dilakukannya.

“Sudah berapa lama kamu di situ, sobat?” tanyanya.

“Tadi malam aku sedang berjalan-jalan dengan tenang, mencari makanan ketika tiba-tiba saja aku menemukan diriku terperangkap. Sudah beberapa jam dan aku tidak tahu harus berbuat apa. Aku lapar, kepanasan, haus dan aku tidak muda lagi dan aku ingin sekali keluar dari perangkap ini. Bisakah kamu membantuku sobat?”

Tolongo melilitkan belalainya ke salah satu batang kayu yang membentuk perangkap dan menariknya dengan sekuat tenaga. Batang kayu itu bergerak sedikit, tetapi dia tidak cukup kuat untuk memindahkannya sendirian.

Alangkah bodohnya aku berpikir bahwa aku dapat melakukannya sendirian. Kini aku tahu bahwa ada masanya kita membutuhkan satu sama lain. Ada beberapa hal yang harus dilakukan bersama-sama.

Aku begitu angkuh berpikir bahwa aku tidak memerlukan bantuan, dan yang lain juga hendaknya tidak membutuhkan pertolonganku, sekarang aku bisa melihat bahwa aku tak berdaya sendirian. Semoga Matally segera tiba dan bersama-sama kuharap kita bisa memindahkan batang kayu yang berat ini.

Setelah berpikir demikian, dia menengadahkan dan dengan gembira dilihatnya Matally berjalan ke arahnya. Tak lama kemudian dia sudah tiba di sisi Tolongo dan bersama-sama mereka mengerahkan seluruh tenaga, mereka memindahkan batang kayu itu dan membebaskan Rhingo.

“Terima kasih!” seru Rhingo. “Aku sangat bersyukur punya teman yang begitu baik seperti kalian berdua; terima kasih kalian menemukan aku dan membantu aku bersama-sama!”

Rhingo harus beristirahat untuk beberapa hari lamanya. Salah satu kakinya terluka dan harus sembuh dulu.

Selama itu kedua gajah yang baru bersahabat—Matally dan Tolongo—terus mendampingi dia. Mereka membawakan makanan dan memenuhi belalai mereka dengan air untuk memandikan Rhingo. Keduanya memperoleh pelajaran yang sangat berharga hari itu. Mereka belajar bahwa dengan bekerja sama mereka bisa menuntaskan jauh lebih banyak. Mereka menemukan sesuatu yang sangat luar biasa, yaitu mereka mereka saling membutuhkan.



- Mengapa kita perlu bekerja sama?
- Apakah yang perlu dikerjakan oleh lebih dari satu orang?
- Apakah manfaat bekerja sama? Beri contoh seperti misalnya memakai peralatan besar di pertanian, dll. Bagaimana tentang kerja sama dengan orang yang tidak begitu kamu sukai? Apakah sebaiknya kamu tetap bekerja sama untuk meraih target atau menuntaskan pekerjaan?
- Apakah kita dimaksudkan untuk bisa menuntaskan segala sesuatu sendiri? Mengapa atau mengapa tidak?
- Ada pepatah yang mengatakan, “Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka.” Dan satu lagi, “Satu orang dapat mengejar seribu orang, dua orang dapat membuat lari sepuluh ribu orang”. Bagaimana kamu bisa menuntaskan lebih banyak bila bekerja sama dengan orang lain?

Si Luak dan si Burung Pencari Madu

Pada suatu ketika, di sebuah hutan yang lebat hiduplah seekor luak dan seekor burung yang sedih. Meskipun kedua makhluk ini sangat berbeda, sang Pencipta telah mengaruniakan keduanya sesuatu yang lazim yaitu sama-sama tertarik akan sarang lebah.

Burung kecil sedih karena meskipun dia tahu dimana banyak sarang lebah bisa ditemukan di dalam hutan itu, dia tidak pernah bisa meraih bagian yang sangat lezat di dalamnya. Alangkah rindunya dia untuk menyantap sarang lebah yang dipakai untuk menyimpan madu oleh para lebah.

Satu-satunya persoalan adalah santapan yang dirindukannya itu terkubur di dalam sarang lebah, terlindung oleh ratusan lebah yang diperlengkapi dengan sengat yang mematikan. Dia tidak tahu harus berbuat apa.

Pada suatu pagi si Burung kecil bertengger pada ranting yang menaungi sebuah sarang madu yang paling besar, yang pernah dilihatnya. Dia bertengger di situ sambil mengawasi lebah yang berterbangan keluar dan masuk batang pohon yang menjadi rumah mereka, berusaha mencari akal. Semakin dia memikirkannya, semakin tak berdaya rasanya.

Sarang lebah itu tertutup, hanya ada lubang-lubang kecil untuk lebah keluar dan masuk.

Bahkan jika dia bisa mendekati, sengat lebah akan memamatkannya sebelum dia bisa menyantap apapun. "Tak ada gunanya menikmati sarang lebah jika itu adalah santapanku yang terakhir!" kicaunya.

Persis pada saat itu juga, seekor luak berjalan melintas. Dia juga senang makan madu. Dia senang mengisap madu hingga ke tetes yang penghabisan. Dia siap menyerbu rumah lebah, kapan saja dia bisa menemukannya. Sarang lebah adalah kesukaannya.

Alangkah beruntungnya aku hari ini, pikirnya sambil mengawasi sarang lebah yang sama itu juga menjorok keluar dari batang pohon. Menujukan matanya pada sebagian dari sarang lebah, dia bersiap untuk menyerang.

Tanpa takut dia menyerbu sarang lebah, merobek seongkah besar sarang lebah dalam waktu singkat dia sudah memperolehnya. Marah karena ada gangguan, lebah-lebah itu mulai menyerang dengan membabi buta, namun, yang mengejutkan bagi si Burung (dia mengawasi segala sesuatu berlangsung di depan matanya), sengat lebah itu nampaknya tidak menggangukannya. Dia tidak takut akan lebah, sebab mereka tidak dapat mencelakai dia.

Pada saat itulah, si Burung mendapat akal. Pasti jika aku bisa memberitahukan si Luak di mana dia bisa mendapatkan lebih banyak lagi madu, dia akan memberikan bagianku juga. Jadi kita bisa saling membantu.

Burung itu terbang menghampiri si Luak yang sedang menghabiskan madu manisnya. "Lebah membuat madu yang lezat, ya?" si Burung itu berkicau.

"Benar!" jawab si Luak, sambil menjilat bibirnya. "Seandainya saja aku bisa lebih sering menemukannya."

"Aku bisa membantu," si Burung kecil itu menjawab. "Aku tahu di mana ada banyak

sarang lebah, yang mana berarti ada banyak madu.”

“Sungguh?”

“Benar! Lebah juga membuat makanan kesukaanku yaitu sarang lebah dan anak serangga, dengan mudah aku bisa mengetahuinya kalau ada. Masalahnya aku tidak bisa memasuki sarang lebah tanpa lebah-lebah itu menyerangku. Aku lihat kamu tidak punya persoalan itu.”

“Oh, ya, lebah-lebah itu tidak bisa menggangguku. Karena aku punya jubah yang tahan lebah. Satu-satunya tempat yang bisa diserang adalah hidungku, itupun tidak sakit.” Si Luak tergelak.

“Oleh karena itu rencanaku sempurna,” kata si Burung.

“Rencana apa?” si Luak bertanya, ingin tahu apa yang sedang ada di benak si Burung.

“Begini: Aku bisa mencari sarang lebah dan menunjukkannya kepadamu, kemudian kamu membuka sarang lebah itu. Kamu bisa menyantap madunya dan setelah semua lebah pergi, aku bisa menghabisi sarang lebahnya.”

“Sebuah gagasan yang luar biasa,” seru si Luak. “Kurasa kita akan menjadi sahabat baik.”

Demikianlah dimulai kerja sama antara si Burung kecil yang dikenal sebagai pencari madu dan si Luak. Sejak saat itu, setiap kali si Burung membimbing si Luak ke tempat di mana ada sarang lebah, sebagai imbalannya dia selalu meninggalkan bagian untuk si Burung.



- Apa yang dituntaskan oleh si pencari madu dan si luak bersama-sama?
- Bahaslah beberapa contoh tentang apa yang lebih mudah dilaksanakan bersama daripada sendirian.
- Berilah contoh tentang orang yang bekerja sama untuk menuntaskan tugas. Berilah contoh lainnya dari alam dimana binatang bekerja sama atau tumbuhan dan binatang bekerja sama. Mungkin kamu perlu seminggu untuk mengadakan riset tentang topik ini. Bawalah laporan pada minggu berikutnya dan marilah kita mempelajari kekaguman alam bersama.

***Moral:** Bekerja sama membawakan hasil yang paling baik.



Perkakas Tukang Kayu

Pada suatu pagi di ruang kerja, sebelum Tukang Kayu datang, beberapa perkakas membahas persoalan yang muncul di antara mereka:

Penggaris: Tuan Palu terlalu ribut dengan pekerjaannya, memukul bertalu-talu, buk, buk, buk.

Amplas: Aku setuju. Aku tidak tahan mendengar bunyi-bunyian yang ditimbulkannya; membuatku sakit kepala. Dia sangat tidak bertenggang rasa.

Obeng: Ya, ya, ya. Saranku kita menyingkirkannya.

Palu: Jika aku pergi, maka Tuan Penggaris juga harus pergi. Dia selalu mengukur kita semua seakan-akan dia satu-satunya yang tahu apa yang benar. Mengukur, mengukur, mengukur.

Gergaji: Aku setuju! Dia tidak perlu memberitahukan apa yang dipikirkannya benar.

Penggaris: Kalau begitu Nyonya Obeng juga harus pergi. Dia sulit diajak bekerja. Kita harus memutar dan memutarnya lagi untuk bisa membawa hasil.

Palu: Benar. Putar, putar, putar.

Obeng: Jika aku pergi, maka kalian juga harus menyuruh Nyonya Amplas pergi. Dia terlalu kasar dan selalu menggosok-gosok. Gosok, gosok, gosok.

Amplas: Aku akan pergi jika itu yang dikehendaki, tapi Tuan Gergaji juga harus pergi. Giginya terlalu tajam dan dia mengotori lantai dengan ampas kayu yang harus dibersihkan. Greg, greg, greg.

Persis pada saat itu juga si Tukang Kayu masuk ke ruang kerjanya. Dia mengumpulkan perkakasnya dan mulai membuat gambar untuk membuat kursi yang cantik. Namun untuk membuat kursi itu dia memerlukan perlengkapannya. Dia menggunakan gergaji, palu, penggaris, obeng dan amplas. Dan dia membuat sebuah kursi yang cantik.

Tukang Kayu: Nah sudah selesai! Terima kasih perkakas. Tanpa kalian aku tidak dapat bekerja. Kalian memungkinkan bagiku untuk membuat kursi cantik ini!

Ketika hari menjelang malam para perkakas itu berkumpul sekali lagi:

Penggaris: Sesama perkakas, aku ingin minta maaf karena berpikir bahwa kalian semua tidak penting. Aku bisa melihat bagaimana Pak Tukang Kayu membutuhkan kita semua untuk membuat kursi yang di sana itu.



Gergaji: Aku memotong kayu-kayu itu, tapi tanpa Tuan Palu dan Nyonya Obeng yang menyatukan kayu-kayu itu dengan paku dan sekrup, kayu-kayu itu bukan apa-apa.

Palu: Tanpa Tuan Penggaris semuanya tidak akan lurus bentuknya.

Obeng: Dan tanpa Nyonya Amplas, kursi itu tidak akan mulus dan licin dan orang akan terkena serpihan kayu.

Amplas: Aku bisa menarik kesimpulan bahwa kita semua saling membutuhkan, bukankah demikian?

Dan semua perkakas menjawab bersama-sama:

Benar!

Untuk membuat sesuatu yang cantik
Tukang kayu memerlukan kita semua
Bekerja dengan selaras sebagai satu regu.



- Dapatkah Pak Tukang Kayu membuat sesuatu yang cantik hanya dengan satu perkakas saja?
- Jelaskan bagaimana mereka semua diperlukan untuk membuat kursi yang cantik.
- Apa yang menjadi keahlian masing-masing perkakas, yang tidak dapat dilakukan oleh perkakas yang lainnya?
- Bagaimana ini dapat diterapkan pada dirimu dan teman-temanmu? Bicarakanlah tentang perbedaan talenta yang kalian miliki.
- Bayangkan apa yang akan terjadi pada kisah yang berikutnya. Menurut kamu apakah sebuah perkakas lebih baik atau lebih penting daripada yang satunya? Ada beberapa perkakas yang jarang dipakai. Apakah itu berarti perkakas itu tidak begitu penting?
- Pernahkah kamu mengejek orang lain yang melakukan sesuatu berbeda dengan caramu? Apa yang dilihat oleh perkakas itu sebagai kelemahan sebenarnya adalah cara perkakas tersebut menuntaskan tugasnya. Baikkah mengecam orang lain yang bekerja dengan jujur untuk mencari nafkah meskipun bila pekerjaan itu tidak menyenangkan seperti misalnya mengambil sampah atau membersihkan got? Menurut kamu bagaimana Tuhan memandang mereka?

Siapa yang Menerbangkan Layang-layang?

Seorang guru berbicara kepada anak-anak tentang membuat dan menerbangkan layang-layang. Dia mengutip beberapa baris tentang menerbangkan layang-layang. Beginilah bunyinya:

Siapa yang menerbangkan layang-layang?

"Aku," kata si anak; "itu kesukaanku; aku menerbangkan layang-layang."

Siapa yang menerbangkan layang-layang?

"Aku," kata si angin; "itu ulahku, aku menerbangkan layang-layang."

Siapa yang menerbangkan layang-layang?

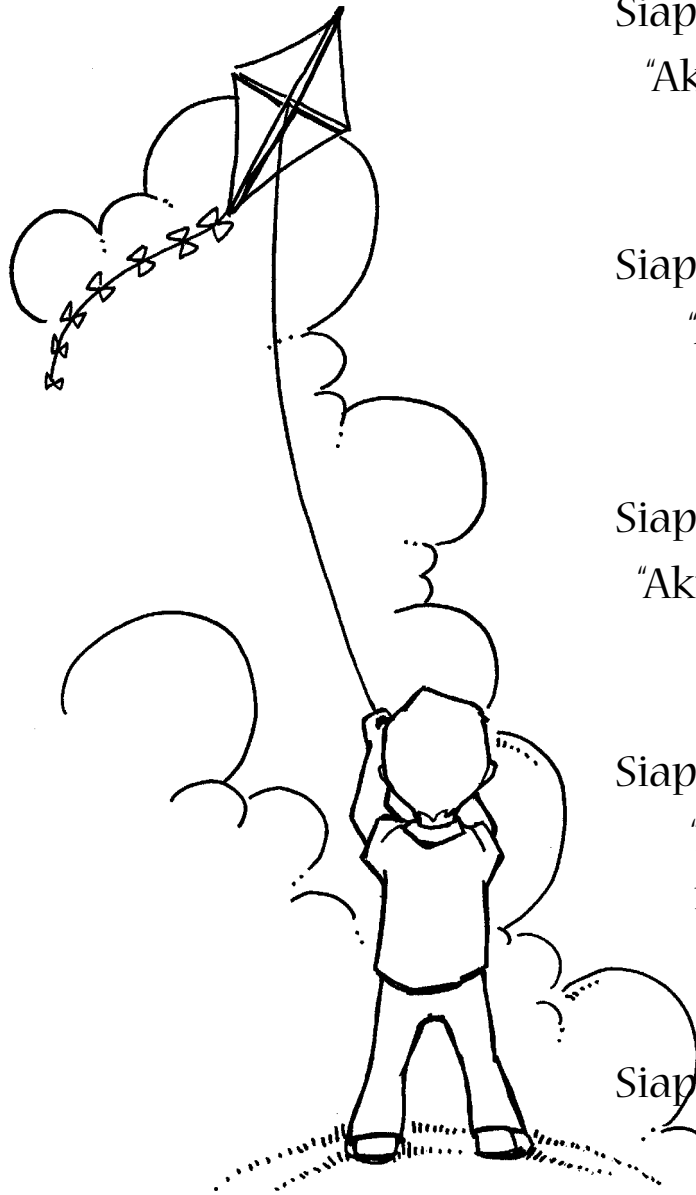
"Aku," ujar si benang, "akulah benda yang menerbangkan layang-layang."

Siapa yang menerbangkan layang-layang?

"Aku," kata ekor layang-layang, "aku membuatnya melayang; aku yang menerbangkan layang-layang."

Siapa yang menerbangkan layang-layang?

Semua salah; semua benar;
Semua menerbangkan layang-layang.



Seperti itulah menjadi anggota regu. Sebuah regu ibaratnya tubuh, dengan tangan dan kaki, mata dan telinga serta hidung, masing-masing anggota diperlukan dan lebih banyak lagi untuk membentuk tubuh. Kita semua diperlukan oleh sang Pencipta dan masing-masing harus memainkan peranannya. Jangan lupa—semua menerbangkan layang-layang.

Doa

Aku bersyukur untuk semua teman-temanku. Aku bersyukur karena kami semua diciptakan berbeda-beda supaya kami bisa saling membantu. Semoga kami bisa bekerja sama dalam kasih sayang dan kesatuan.

Menghafal Menyenangkan



Berdua lebih baik dari pada seorang diri, karena mereka menerima upah yang baik dalam jerih payah mereka.

Lembar Aktivitas

Apakah Kerja sama itu?

Bisakah kamu menemukan dan melingkari kata-kata yang menggambarkan kerja sama? Bisa secara vertikal, horisontal atau diagonal.



rukun	nasihat
selaras	bahas
kasih	berbagi
regu	semua
penolong	teman
bersama	dua

G X T A H I S A N A
N C D S A H A B U A
O Y K T A U E M O T
L I G A B R E B E U
O I K L S S A M N G
N B T A W I A L H E
E V M U I N H I E R
P A X D R U K U N S

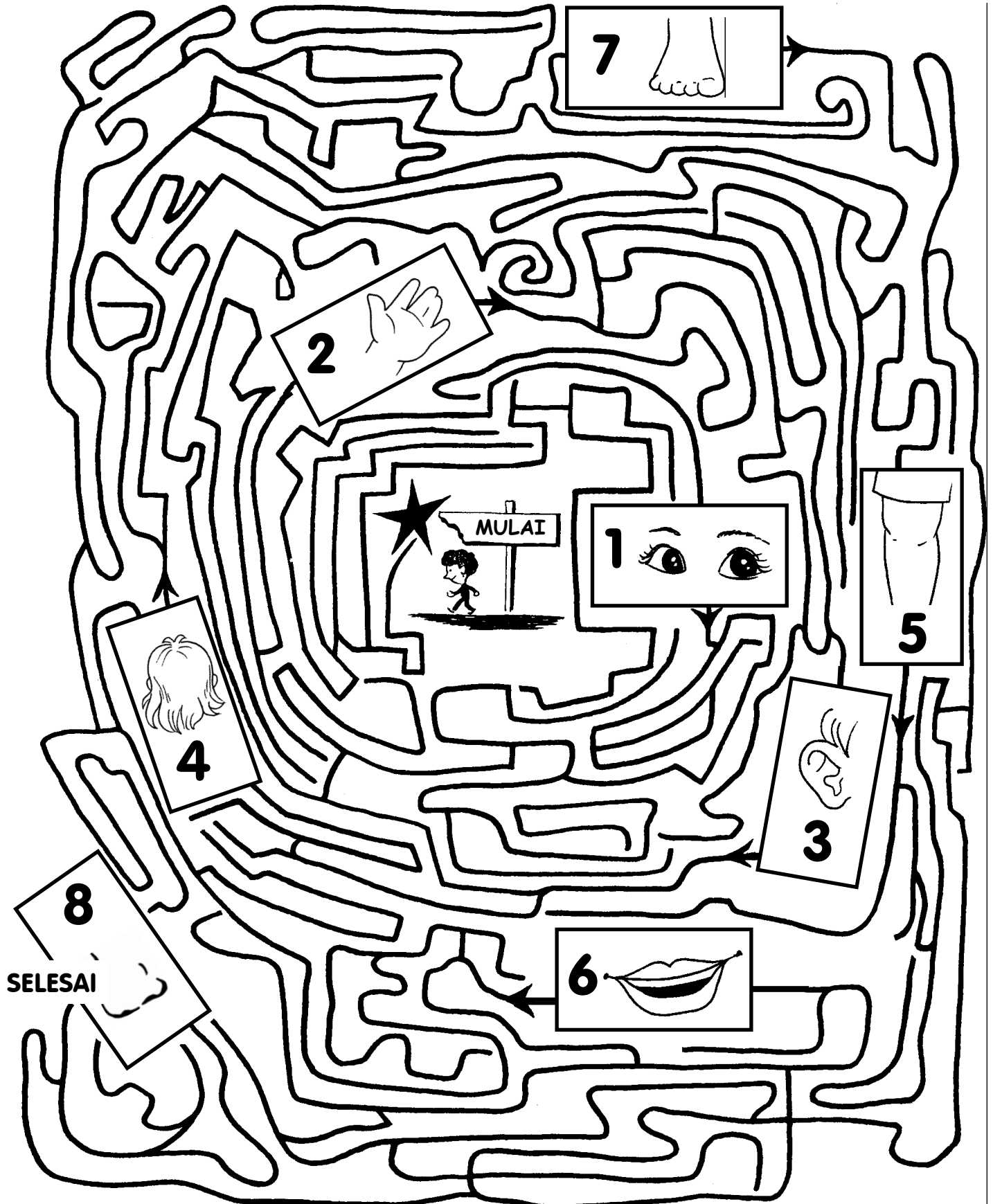
Mewarnai



Lembar Aktivitas

Simpang Siur

Tetaplah berada di garis yang tebal, jangan menyeberangi bagian yang putih dan ikuti nomor secara berurutan. Dalam 'perjalanan' dapatkan kamu menemukan bagian-bagian tubuh sehingga membentuk seluruh tubuh? Kamu akan menemukan bahwa tiap-tiap bagian itu penting dan diperlukan untuk membentuk tubuh, sebagaimana halnya kita semua penting dalam rencana Tuhan.



Hastakarya

Kita satu Regu!

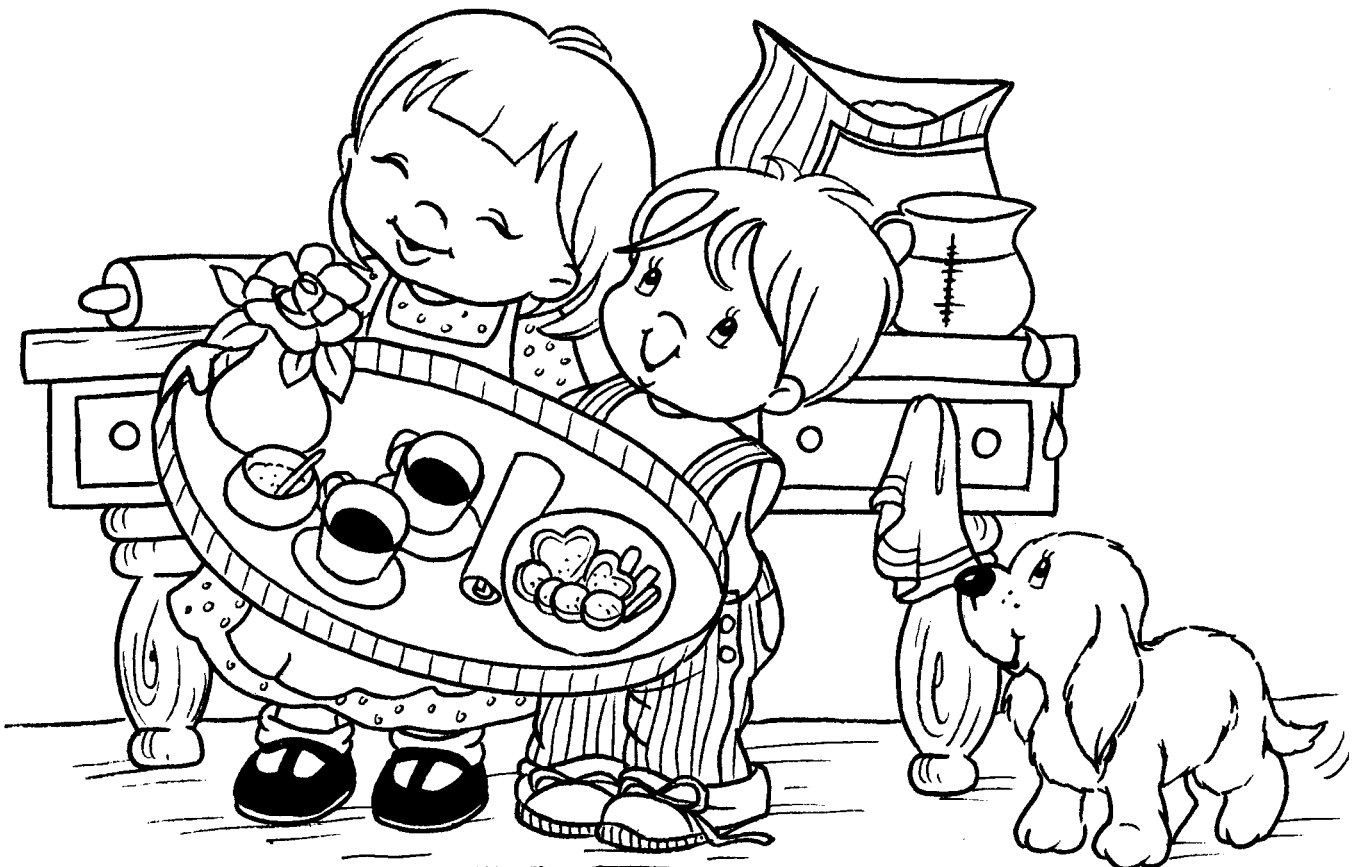
Guntinglah gambar yang bergaris tebal. Berikanlah setiap bagian kepada orang yang berbeda-beda. Masing-masing harus mewarna bagiannya tanpa diketahui oleh yang lainnya. Kalau semua sudah selesai, gabungkanlah bagian-bagian itu dan lihatlah betapa indahya warna-warni itu. Ini memperlihatkan bagaimana masing-masing orang dibutuhkan untuk membuat sesuatu menjadi indah.



Moral

Salah satu anugerah dalam hidup adalah kita mempunyai satu sama lain! Kita semua punya talenta khusus dan diciptakan berbedabeda supaya bisa saling membantu. Setiap manusia tidak diciptakan persis sama. Bagaimana seandainya kita semua pandai dalam bidang olah raga atau pandai memasak? Atau bagaimana kalau kita semua menjadi petani dan tidak ada yang menjadi guru? Hidup akan menjadi sulit bukan?

Oleh karena itu manusia diciptakan dengan kemampuan berbedabeda sehingga pada waktu bekerja sama, hasilnya lebih baik! Bukankah lebih menyenangkan mencuci piring atau bercocok tanam? Bahkan bermain tidak terlalu menyenangkan sendirian! Jadi marilah kita bekerja sama dengan serasi dan penuh kasih sayang, saling membantu dan bersenang-senang bersama!



PROGRAM

LANGKAH

TUMBUH
KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter **LANGKAH** adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.



 **aurora**
www.auroraproduction.com